



DAMPAK GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Nor Annisa^{1*}, Noor Padilah², Reni Rulita³, Renny Yuniar⁴

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

Norannisa615@gmail.com^{1*}, umi.fathina@gmail.com², renirulita2@gmail.com³,
rennyuniar86@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Diterima : 16-09-2022

Direvisi : 19-09-2-22

Disetujui : 27-09-2022

Kata Kunci: Gadget;
Pengaruh; Perkembangan
Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi menjadi tantangan terhadap perkembangan anak. Penggunaan gadget bagi perkembangan anak usia dini dapat memberikan dampak bagi tumbuh kembang anak usia dini baik secara fisik maupun mentalnya. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Gadget pada anak usia dini dan bagaimana dampak positif dan negatif pada penggunaan Gadget tersebut. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di buku, jurnal penelitian, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan Gadget secara tepat dan benar oleh anak usia dini akan dapat menjadi suatu media stimulasi yang mampu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Pemakaian gadget yang secara berlebihan dan tanpa pengawasan juga akan berakibat buruk bagi perkembangan anak dimasa mendatang. Sehingga sangat penting peran orang tua untuk mengawasi, mengontrol dan memperhatikan segala aktivitas anak untuk melihat perkembangan anak yang lebih baik.

ABSTRACT

The development of technology is a challenge to the development of children. The use of gadgets for early childhood development can have an impact on the growth and development of early childhood both physically and mentally. The impact can be in the form of positive or negative influence on children's development. The purpose of this study was to find out how the use of gadgets in early childhood and how the positive and negative impacts on the use of gadgets. This research is entirely based on literature review or literature study. The data collected and analyzed are entirely derived from literature and other documentation materials, such as writings in books, research journals, and other media that are relevant and still under review. The results of this study explain that the use of gadgets correctly and correctly by early childhood will be a stimulation medium that is able to optimize aspects of child development. Excessive and unsupervised use of gadgets will also be bad for children's development in the future. So it is very important the role of parents to supervise, control and pay attention to all children's activities to see better child development.

*Correspondent Author: Nor Annisa

Email : Norannisa615@gmail.com

Keywords: *Gadget; Impact;
Early Childhood Development.*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat perkembangan berbagai macam penemuan teknologi modern dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia setiap harinya ([Hidayat & Maesyaroh](#), 2020). Sebagai contoh teknologi yang sangat banyak berkembang pesat pada saat ini adalah teknologi informasi. Teknologi informasi ini sudah ada sejak berabad-abad lalu dan hingga kini masih terus berkembang ([Siregar dan Marpaung](#), 2020). Manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi tanpa adanya teknologi informasi. Manusia dapat dengan mudah berkomunikasi jarak jauh, bertukar informasi, dan memperoleh informasi secara tepat waktu berkat teknologi. Saat ini segala jenis kemajuan teknologi sudah tersedia dan bahkan mudah dibeli karena dengan harga yang murah. Gadget merupakan salah satu jenis inovasi teknologi yang kini banyak digunakan. teknologi informasi, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi maupun dalam menyampaikan informasi. Teknologi memungkinkan orang mendapatkan informasi secara cepat dan up to date, saling bertukar informasi, dan dapat melakukan komunikasi jarak jauh dengan mudah. Saat ini semua jenis perkembangan teknologi sangat mudah ditemukan, bahkan dapat dibeli dengan mudah karena harganya yang sangat terjangkau untuk semua kalangan. Salah satu jenis inovasi teknologi yang telah mendunia saat ini adalah Gadget.

Gadget adalah suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layanan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membantu hidup manusia menjadi lebih praktis dan memiliki fungsi khusus ([Subarkah](#), 2019). Seseorang menjadi semakin mudah untuk melakukan sebuah interaksi sosial tanpa harus bersosialisasi secara langsung yaitu hanya dengan menggunakan media perantara seperti Gadget. Saat ini sudah hampir semua orang menggunakan gadget mulai dari anak usia dini sampai usia dewasa. Pada dasarnya gadget itu sendiri merupakan suatu alat yang dapat mempermudah seseorang dalam menjalin komunikasi dengan jarak jauh ([Nurhakim](#), 2015). Namun, ketika penggunaan gadget secara berlebihan menjadikan seseorang tidak terkendali dan ketergantungan yang berlebihan, dan akan menimbulkan kecenderungan negatif bagi kehidupannya, termasuk pada anak-anak. Penggunaan gadget yang berlebihan, lama-kelamaan akan membuat anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya, menjadi lebih malas dalam melakukan aktivitas, menjadi kurang konsentrasi karena hanya terlalu fokus dengan gadget yang ada di tangannya ([Chusna](#), 2017). Sebagaimana istilah yang sering digunakan orang masa sekarang, “Gadget mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat”. Hal ini terjadi ketika seseorang anak sedang asyik main gadget, maka akan lupa waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

Perkembangan fisik dan mental anak usia dini dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Melalui berbagai permainan atau fitur pada gadgetnya, anak yang terbiasa menggunakannya secara kognitif akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya. kosa kata baru di perangkat mereka, seperti yang mereka bisa dengan aspek perkembangan bahasa. Namun, ketika berbicara tentang perkembangan sosial, anak-anak yang disibukkan dengan perangkat elektronik lebih kecil kemungkinannya untuk berinteraksi dengan anak-anak lain. Perkembangan motorik halus

anak terganggu ketika gadget secara konsisten menampilkan gambar dengan ukuran yang sama pada ukuran yang seharusnya berbeda dengan keadaan sebenarnya. Perkembangan motorik kasar anak juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas statis saat bermain dengan gadget. Agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya, Penggunaan gawai pada anak usia dini masih membutuhkan keseimbangan dan pengawasan.

karena untuk mengatasi masalah tersebut secara efektif diperlukan peran orang tua. Sudah sewajarnya orang tua dan pihak terkait lainnya harus peduli akan hal ini guna meningkatkan kesadaran anak akan penggunaan perangkat elektronik sebagai alat komunikasi atau hiburan. menerima pendidikan pertama anaknya, harus ada pedoman yang jelas mengenai kepemilikan alat elektronik oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan studi literatur untuk mengetahui Dampak Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan teknologi sejak dini pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka (*study literature*). Jenis penelitian tersebut mengandung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Tinjauan pustaka atau *study literature* merupakan langkah penting dalam setiap penelitian, terutama penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis.

Seluruh dasar dari penelitian ini adalah studi pustaka. Oleh karena itu, sifat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Seluruh literatur dan bahan dokumentasi lainnya, seperti tulisan dalam buku, jurnal penelitian, dan lainnya yang relevan dan masih dalam pemahaman. media review, berfungsi sebagai sumber data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis mencari informasi tentang topik pembahasan dalam judul penelitian. Studi literatur, penelusuran internet, dan metode lain digunakan untuk mengumpulkan data terkait untuk penelitian ini. Analisis Data Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan khusus dari konsep atau teori umum. Dan secara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta spesifik dan konkrit dari peristiwa tersebut, kemudian menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Gadget

Di zaman sekarang ini, hampir semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, memiliki gadget. Dalam bahasa Inggris, istilah "gadget" mengacu pada perangkat elektronik yang dapat melakukan berbagai fungsi. Gadget terus menghadirkan cara baru untuk mempermudah kehidupan orang. Gadget juga merupakan perangkat elektronik yang membantu orang menjalani kehidupan mereka, terutama dalam hal berkomunikasi. Ada banyak jenis gadget, seperti: tablet, laptop, dan ponsel, yang lebih dikenal sebagai

"*smartphone*". Karena ukurannya yang kecil, mudah dibawa, dan kegunaannya yang lebih besar dari ukuran sesungguhnya, *smartphone* dan tablet saat ini merupakan salah satu gadget yang paling umum digunakan, banyak digunakan oleh orang dewasa, maupun anak-anak. Hal ini karena memiliki fitur yang canggih dan mudah digunakan.

Dalam bahasa Indonesia disebut dengan Gadget dikemukakan oleh (Marpaung, 2018) yang mengatakan bahwa Gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Pebriana, 2017) mengatakan bahwa Gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia.

Ada beragam fitur dalam gadget yang dapat digunakan manusia untuk menghilangkan kebosanan dan kepenatan dari pekerjaan atau aktivitas. Pada anak usia dini, gadget biasanya digunakan sebagai alat untuk belajar, bermain game, menonton video animasi, bahkan menonton YouTube. Anak-anak biasanya menggunakan gadget dengan durasi dan jangka waktu yang berbeda. Tergantung pada preferensi dan kebutuhan mereka, pengguna gadget dapat menginstal dan menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di jaringan internet maupun non-internet.

Penggunaan gadget dapat berbahaya jika digunakan tanpa pengawasan yang baik. Dampaknya, termasuk pada anak usia dini, sangat beragam mulai dari sosial hingga kesehatan. Menurut National Association for The Education Young Children (NAEYC) bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hakikat pendidikan anak usia dini ini di proyeksikan kedalam UU RI nomor 20 tahun 2003 dalam (Saputra, 2018), tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14, yang berbunyi:

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".

Periode usia dini dalam pelajaran kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini, dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya. Pengertian tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar diperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Perkembangan berkaitan dengan bertambahnya struktur fungsi tubuh yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Diana, 2010).

Aspek perkembangan anak menurut Syaodih, yaitu: (1) perkembangan motorik, (2) perkembangan berfikir/kognitif, (3) perkembangan bahasa, (4) perkembangan sosial, dan (5) perkembangan emosi, secara garis besar ada empat aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengembangan anak, yaitu: perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pada penelitian ini aspek perkembangan yang dibahas

yaitu: fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. ([Hasanah](#), 2016) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

Masa usia dini sering disebut juga sebagai periode emas (*the golden age*) bagi perkembangan anak. Dimana hasil penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Selanjutnya, pada 4 tahun kedua perkembangan otak sebesar 30%, sehingga pada rentang usia 0 sampai 8 tahun perkembangan otak dan kecerdasan anak bisa mencapai 80%.

Seorang anak yang baru lahir dapat disamakan dengan selembar kertas putih yang tidak tertulis. Agar anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan mereka secara maksimal, mereka membutuhkan stimulasi dan perkembangan.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun dan sedang mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat pada usia ini.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang berkelanjutan dan sistematis dalam diri seseorang sejak tahap konsepsi sampai meninggal. Secara sederhana ([Afandi](#), 2019) mendefinisikan perkembangan sebagai “*Long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skill.*” Selanjutnya ([Nurrahmawati](#), 2018), menjelaskan pengertian perkembangan sebagai: “*Development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span. Most development involves growth, although it includes decay (as in death and dying). The pattern of movement is complex because it is product of several processes—biological, cognitive, and socio-emotional.*” Istilah "perkembangan" mengacu pada munculnya sifat-sifat baru yang berbeda dari sifat-sifat sebelumnya. Dengan demikian, "perkembangan" mengacu pada pergeseran sifat seseorang menuju kesempurnaan, yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.

Dari konsepsi melalui masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa, perkembangan dapat dipahami sebagai proses perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam rentang kehidupan individu. Proses perkembangan juga lebih dulu dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an melalui penciptaan manusia dalam Surat Al-Hajj: 5:

Artinya: Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah. (Al-Qur’anul Karim, Surat Al-Hajj: 5)

Sebagaimana hakikat pendidikan anak usia dini di proyeksikan kedalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 ([Huliyah](#), 2017), tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14, yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Dari pengertian PAUD di atas terlihat jelas bahwa pendidikan anak usia dini adalah segala jenis pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa perkembangan anak harus memasukkan aspek pemahaman dan perkembangan yang terdiri dari aspek; (a) nilai-nilai agama dan moral, (b) fisik motorik, (c) kognitif, (d) bahasa, dan (e) sosial emosional. Selanjutnya sejalan dengan hal tersebut, menurut kurikulum 2013 tentang PAUD, karakteristik dalam mengoptimalkan perkembangan anak meliputi berbagai aspek: (a) nilai agama dan moral, (b) fisik motorik, (c) kognitif, (d) bahasa, (e) sosial emosional, dan (f) seni yang tercermin pada keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam hal ini, pendidik PAUD harus merancang kegiatan yang dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak, antara lain sebagai berikut:

a) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Kurikulum PAUD tidak secara khusus mengatur aspek pengembangan nilai-nilai agama dan moral karena satuan PAUD dapat mempersiapkan dan merancang aspek-aspek tersebut secara internal berdasarkan tingkat usia anak. Namun, ada beberapa contoh indikator yang perlu diperhatikan. Perkembangan yang terkait dengan moral dan keyakinan agama. Seperti: mampu berdoa setiap hari, meniru gerakan ibadah, mengenal Tuhan melalui agamanya. Perkembangan moral anak ditandai dengan pemahaman mereka tentang aturan, norma, dan etika yang berlaku.

b) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik atau motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung ([Aghnaita](#), 2017). Kemampuan untuk mengontrol gerakan fisik melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat saraf, dan saraf otot dikenal sebagai perkembangan fisik atau motorik. Kemampuan untuk bergerak akan ditentukan oleh perkembangan fisik. Persepsi anak tentang diri mereka sendiri dan orang lain akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus ([Khadijah & Pd](#), 2020). Gerakan dasar yang dikendalikan otak seperti berlari, berjalan, melompat, mendorong, menendang, memukul, dan menarik semuanya terkait dengan perkembangan motorik kasar. Aktivitas yang membutuhkan otot halus atau intrinsik tangan memerlukan keterampilan motorik halus. Menulis, mencoret-coret, merobek, meremas, melipat, memotong, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu merupakan contoh fungsi motorik halus.

c) Perkembangan Kognitif

Proses dimana pikiran anak tumbuh dan berfungsi sehingga dapat berpikir disebut sebagai perkembangan kognitif. ([Hanifah et al.](#), 2018) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti. Proses pengolahan informasi meliputi kognisi, kecerdasan, pembelajaran, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep serta proses mental lainnya. Kreativitas, memori, dan imajinasi anak adalah bagian dari perkembangan kognitif mereka. Kemampuan kognitif berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan seseorang. Perkembangan

fisik serta saraf di pusat saraf otak. Perkembangan kognitif juga merupakan proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya ([Hijriati, 2017](#)).

d) Perkembangan Bahasa

Kemampuan seorang anak untuk berbicara, mengolah kata, memahami arti kata, dan sebagainya adalah semua aspek perkembangan bahasa. Anak-anak secara luar biasa dapat menyerap keterampilan bahasa sejak usia dini. Bahasa adalah sarana berkomunikasi melalui simbol berdasarkan kesepakatan bersama. Setelah itu, kata-kata dirangkai menjadi kalimat yang bermakna dengan mengikuti kaidah atau tata bahasa suatu komunitas atau masyarakat. Bahasa lisan, bahasa tulis, dan bahasa isyarat merupakan tiga kategori bahasa.

Pemerolehan bahasa pada anak berkembang sesuai dengan hukum alam, seperti bakat alami, kodrat, dan ritme. Tahap perkembangan biologis anak tercermin dalam perkembangan bahasanya. Hal ini digunakan untuk menjelaskan mengapa beberapa anak mampu berbicara pada tingkat yang lebih rendah pada usia tertentu dan yang lain tidak. Perkembangan bahasa tidak tergantung pada usia anak, melainkan mengarah pada perkembangan motorik yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Melalui berbagai interaksi sosial dengan orang dewasa, bahasa anak akan muncul dan berkembang.

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki sejumlah fungsi pada anak usia dini, termasuk kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, memahami kalimat, berpikir, dan memungkinkan anak untuk membaca dan menulis. Seorang anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pikirannya, dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa.

e) Perkembangan Sosial dan Emosional

Emosi adalah perasaan kuat yang diarahkan pada sesuatu atau seseorang. Ketika dihadapkan dengan keadaan tertentu, tubuh merespons dengan emosi. Sebagai akibat dari bagaimana situasi tersebut dirasakan, sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan kognitif manusia (berpikir). Emosi telah lama dikenal sebagai salah satu pengaruh paling signifikan pada perilaku manusia. Manusia dapat mengekspresikan perasaan bahagia, marah, cinta, atau takut melalui tindakan mereka. Perkembangan emosional anak adalah proses di mana dia belajar untuk berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dan bagaimana mengekspresikan dan mengomunikasikan perasaannya. Pola perilaku sosial awal meliputi: kerjasama, kompetisi, simpati, empati, ketergantungan, keramahan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku melekat, kemurahan hati, dan keinginan untuk penerimaan sosial adalah semua contoh dari karakteristik ini. Selain itu, seiring perkembangan emosional mereka, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai perasaan, antara lain senang, sedih, marah, terkejut, kecewa, takut, dan lain-lain. Dalam aspek sosial emosional ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Meskipun berada dalam rentang usia yang sama, setiap anak akan mengalami perkembangan sosial dan emosional yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung pada siapa dan di mana anak berinteraksi.

4. Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi rangsangan pada masa usia dininya. Anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan usianya akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang siap lahir dan batin untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi atau pendidikan yang

memadai pada usia dini akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang belum matang secara fisik dan mental. Stimulasi atau rangsangan yang diterima anak dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pematangan yang terjadi pada masa perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak, meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik, dapat dipengaruhi dan dirangsang oleh gadget. Anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya jika mendapat rangsangan atau stimulasi dengan benar. Sementara itu, anak yang menerima stimulasi atau rangsangan negatif tidak akan berkembang dengan baik di masa depan.

Seseorang yang mampu menggunakan gadget merasa selangkah lebih maju dari keadaan sebelumnya, yang merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi. Dampaknya sangat signifikan bagi kehidupan manusia dan mempermudah hidup. Gadget merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang dan mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Pengenalan perangkat elektronik kepada anak kecil dapat berdampak positif atau negatif pada pertumbuhan mental dan fisik mereka. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya pengawasan yang diberikan oleh orang tua atau guru dan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak menggunakan perangkat mereka.

Akibatnya, penggunaan perangkat elektronik pada anak usia dini dapat berdampak signifikan pada perkembangan mereka. Tergantung pada bagaimana anak menggunakan perangkat dan tingkat keterlibatan dan pengawasan orang tua atau guru, hal itu dapat berdampak positif atau negatif.

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan bahasa semuanya dipengaruhi oleh teknologi pada anak usia dini. Tidak boleh dengan menggunakan perangkat tanpa pengawasan orang tua atau guru. Selain itu, jika ini terjadi, dapat menyebabkan runtuhnya keyakinan atau moral agama mereka. Hal ini karena akses internet menjadi lebih mudah untuk menampilkan semua konten yang tidak seharusnya dilihat oleh anak kecil. Anak-anak dapat membuka situs pornografi karena mudahnya mereka terhubung ke jaringan internet atau wifi, yang akan merugikan perkembangan nilai-nilai agama dan moral mereka. Anak-anak sekarang memiliki kebebasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan berkat kemudahan pengoperasian perangkat dan aplikasi di dalamnya, baik online maupun offline.

Dari segi perkembangan kognitif, pemikiran dan imajinasi anak dapat diasah dengan menggunakan perangkat elektronik pada anak usia dini. Melalui berbagai aplikasi dan gambar yang menarik dan kreatif, anak yang terbiasa menggunakan gadget dapat menumbuhkan kreativitasnya. Menggambar dan mewarnai, menyusun balok, dan membuat teka-teki gambar di *smartphone* atau laptop yang semuanya berdampak positif bagi perkembangan otak anak. Anak juga akan lebih semangat belajar dengan gadget karena aplikasi ini biasanya memiliki fitur-fitur terbaru dan sangat menarik bagi anak-anak, yang dapat membantu mereka mengembangkan imajinasi mereka. Pemikiran dan kekuatan otak anak-anak juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Gadget memungkinkan anak-anak untuk bebas mencari informasi, membantu mereka dalam mengontrol kecepatan bermain mereka, memproses strategi permainan, dan berkontribusi pada perkembangan otak kanan mereka. Perkembangan teknologi telah menyebabkan terciptanya berbagai permainan inventif dan menantang yang dinikmati anak-anak. Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan kognitif.

Penggunaan gadget berdampak negatif pada perkembangan fisik dan motorik anak. Anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya bermain eksklusif dengan perangkat elektronik cenderung malas bergerak dan melakukan aktivitas fisik. Anak-anak ini akan lebih memilih menghabiskan waktunya menggunakan gadget dan memanfaatkan berbagai fitur permainan dan aplikasi. Perkembangan motorik dapat terhambat jika hal ini terus dilakukan secara konsisten. Mereka lebih suka menghabiskan waktu atau beraktivitas lain sambil menikmati gadget, yang mengakibatkan aktivitas motorik fisik berkurang. Intinya, anak-anak yang hidup tanpa teknologi akan melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, berjinjit, dan lain-lain untuk sebagian besar waktunya. Sebaliknya, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas seperti melipat, meronce, menyusun balok, merobek, dan menggunting. Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosi anak. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat elektronik akan memiliki interaksi sosial yang sulit dengan lingkungannya. Karena anak terlalu asyik dengan gadgetnya sendiri untuk peduli dengan orang-orang di sekitarnya, mereka akan tumbuh dan berkembang dengan keterampilan sosialisasi yang sangat buruk. Anak tipe ini biasanya tidak akan mampu mengendalikan emosinya, sehingga menjadi lebih individualistis, menolak mendengarkan nasihat, menjadi marah ketika diberi nasihat, dan menjadi tidak rasional. Anak dengan sikap individualistis akan kurang empati dan peduli pada orang lain, termasuk kepada teman dan orang lain. Gadget memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi juga memiliki dampak perkembangan positif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh melalui media sosial. Namun, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dengan keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang baik, pengawasan dan frekuensi penggunaan gadget harus dipertimbangkan.

Dari segi perkembangan bahasa, anak-anak yang banyak menghabiskan waktu di dunia gadget akan kesulitan mengembangkan kemampuan berbicaranya karena cenderung pendiam saat bermain game dan menggunakan fitur aplikasi lain di gadget. Karena perangkat terlihat lebih baik dan memiliki tampilan yang bagus bahkan dapat menunjukkan sesuatu yang benar-benar nyata. Namun demikian gadget juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak, mendukung perolehan kosakata baru baik dalam bahasa umum maupun bahasa asing. Karena aplikasi dan fitur gadget pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris.

Tak perlu dikatakan lagi bahwa anak-anak saat ini terpapar dengan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini. Beberapa orang berpikir ini bisa baik untuk perkembangan, sementara yang lain berpikir itu bisa buruk. Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat besar dari teknologi, seperti gadget. Misalnya membantu perkembangan kemampuan kognitif dan koordinasi tangan-mata anak. Melalui penggunaan aplikasi dan internet di gadget, anak-anak juga dapat mempelajari hal-hal baru dan belajar tentang budaya lain.

Namun, ada juga kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan gadget. Anak-anak dapat mengembangkan kecanduan waktu layar dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget anak-anak mereka dan memastikan mereka menggunakannya dalam frekuensi waktu yang tidak berlebihan.

a) Efek Kesehatan

Gadget memiliki efek kesehatan positif dan negatif pada perkembangan anak-anak. Penggunaan teknologi pada sisi positifnya, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, meningkatkan penglihatan mereka, dan memperpanjang rentang perhatian mereka. Efek negatif dari gadget termasuk sakit leher, mata kering, dan sakit kepala. Orang tua perlu mewaspadai manfaat dan kekurangan teknologi bagi tumbuh kembang anaknya.

Perkembangan emosi anak juga dapat dipengaruhi oleh gadget. Di sisi positifnya, gadget dapat memberikan rasa aman pada anak dan membantu mereka merasa terhubung dengan teman dan keluarga. Efek negatifnya antara lain perkembangan individualisme pada anak dan perasaan terisolasi dan kesepian yang disebabkan oleh teknologi. Sekali lagi, orang tua perlu menyadari efek emosional positif dan negatif dari teknologi terhadap perkembangan anak-anak mereka.

b) Efek Media Sosial

Salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah media sosial, terutama di kalangan anak muda. Lebih dari 60% remaja menggunakan media sosial setiap hari, menurut sebuah penelitian baru-baru ini. Media sosial adalah cara yang bagus untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan anak.

Kecanduan adalah salah satu efek negatif yang dapat dimiliki media sosial. Media sosial dapat membuat kecanduan seperti alkohol atau narkoba, ini berdasarkan hasil penelitian. Kecemasan dan depresi adalah dua efek negatif tambahan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak orang membuat perbandingan antara mereka kehidupan dan kehidupan "sempurna" yang mereka lihat di media sosial. *Cyberbullying* juga bisa diakibatkan oleh hal-hal seperti ini. Hal ini terjadi ketika orang menggunakan media sosial untuk menggertak orang lain dengan menyebarkan rumor, isu miring, atau bahkan komentar jahat.

Media sosial memiliki beberapa efek positif pada perkembangan anak, terlepas dari efek negatifnya. Bahkan jika Anda tinggal berjauhan, ini bisa menjadi cara yang bagus untuk tetap berhubungan dengan orang yang dicintai. Selain itu, dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi.

c) Perkembangan Mental

Tak perlu dipungkiri lagi bahwa gadget di era sekarang ini telah mengubah cara orang menjalani hidup mereka. Banyak cara sehingga gadget membuat hidup lebih mudah dan nyaman. Namun, meningkatnya penggunaan gadget mungkin juga memiliki beberapa efek negatif pada perkembangan anak-anak. Dampak teknologi pada perkembangan mental anak-anak menjadi perhatian utama. Kemampuan seorang anak untuk berkonsentrasi dan memperhatikan dapat terpengaruh. Menurut beberapa ahli, jika anak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menatap layar elektronik. Hal ini juga berpotensi menghambat perkembangan mental dan memori jangka pendek anak.

Kemungkinan perangkat elektronik menghambat kemampuan anak-anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain adalah penyebab lain yang perlu dikhawatirkan. Anak-anak mungkin memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengan teman sebayanya ketika mereka lebih suka bermain dengan *smartphone* atau tablet, serta menghambat pertumbuhan keterampilan sosial anak.

Dapat kita pahami, berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa pengenalan dan penggunaan gadget oleh anak di usia dini harus memperhitungkan manfaat dan kerugian yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan mereka. Sesuai dengan aturan yang telah disepakati, anak-anak harus diawasi dan diberi batasan frekuensi penggunaan

gadget. Agar anak tidak mengalami efek negatif, orang tua dan pendidik harus bisa mengawasi penggunaan alat elektronik oleh anaknya. Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini tidak selalu memiliki efek negatif; melainkan dapat bermanfaat sebagai sarana stimulasi yang membantu anak-anak berkembang sebaik-baiknya.

Kesimpulan

Pengenalan anak terhadap perangkat elektronik atau gadget berpotensi memberikan dampak fisik dan mental pada anak usia dini. Dampak dan pengaruh yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, menjaga anak dari pengaruh teknologi perlu dilakukan oleh orang tua atau guru. Nilai-nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, bahasa, dan keterampilan motorik fisik anak semuanya dapat dipengaruhi oleh gadget. Anak yang terbiasa menggunakan perangkat elektronik akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya, juga dapat merusak nilai moral dan keyakinan agama anak. Perangkat elektronik juga mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan, menyebabkan mereka malas bergerak dan jarang melakukan aktivitas fisik motorik, dan juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Bila digunakan dengan benar, gadget dapat menjadi sumber stimulasi yang dapat memajukan segala hal pada aspek perkembangan anak pada tingkat yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, perkembangan anak di masa depan juga akan terpengaruh secara negatif oleh penggunaan teknologi yang berlebihan dan tanpa pengawasan. Untuk perkembangan anak yang lebih baik, penting bagi orang tua untuk mengawasi, mengontrol, dan mengamati semua kegiatan dengan anak-anak mereka.

Bibliografi

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Diana, F. M. (2010). Pemantauan perkembangan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 116–129.
- Hanifiah, E., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Tradisional Dakon Di PAUD Tunas Permata Perumahan Permata Giri Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 18–20. <https://doi.org/10.19184/jlc.v1i2.8079>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(5), 356–368. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>
- Hijriati, H. (2017). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33–49.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Khadijah, M. A., & Pd, N. A. M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Nurhakim, S. (2015). *Dunia komunikasi dan gadget: Evolusi alat komunikasi, menjelajah jarak dengan gadget*. Zikrul Hakim Bestari.
- Nurrahmawati, R. (2018). Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal At-Tarbiyah STAI Alghazali Bone*, 7(1), 76–93.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1),

1–11. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>

Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–209.

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

